



Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Fatimah Az-Zahra Karya Sibel Eraslan

Nurul Anisa Rahmadani¹, Alfitriana Purba²

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia

Corresponding Author: ✉ nurulanisarahmadani2@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Bentuk penyampaian nilai moral secara langsung dan tidak langsung yang terdapat dalam novel Fatimah Az-Zahra (2) Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel Fatimah Az-Zahra. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Sumber data teks novel "Fatimah Az-Zahra" karya Sibel Eraslan. Pengumpulan data menggunakan teknik pustaka. Keabsahan data menggunakan validitas credibility yang terdiri dari (1) meningkatkan ketekunan (2) menggunakan bahan referensi. Analisis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai moral dalam novel Fatimah Az-Zahra bisa diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari pembaca. Nilai moral yang terdapat dalam novel Fatimah Az-Zahra terdiri atas (1) nilai moral individual seperti jujur, penyesalan, berjanji, dll (2) nilai moral sosial seperti tolong-menolong, kasih sayang, peduli, dll (3) nilai moral religi seperti menunaikan shalat, bersyukur, dll.

Kata Kunci

Nilai Moral Individual, Sosial, Religi

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Soemarjo (Pentor. K. P. J. dkk 2021), menyatakan bahwa sastra merupakan pengalaman pribadi manusia dalam bentuk bahasa yang ekspresif dan mengesan. Sastra merupakan salah satu objek kajian yang selalu menarik untuk dibahas, karena sastra mengisyaratkan gambaran hidup dan kehidupan manusia yang luas dan kompleks. Gambaran kehidupan itu diekspresikan secara imajinatif sehingga tewujudlah yang dinamakan karya sastra.

Karya sastra merupakan hasil cipta dari mengungkapkan pengalaman pribadi, ide, perasaan, ekspresi, yang disampaikan menggunakan bahasa yang ditulis dengan menggunakan kata-kata yang menarik dan mudah dipahami pembaca. Sastra telah menjadi pengalaman manusia sebagai hasil pengolahan jiwa pengarangnya, yang dihasilkan melalui suatu proses perenungan yang panjang mengenai hidup dan dan kehidupan, salah satu jenis karya yang dihasilkan pengarang yaitu berupa novel (Eliastuti, 2018).

Nurgiyantoro (R.Sophia dkk, 2018) menyatakan bahwa novel merupakan karya yang bersifat fakta dan mengandung nilai yang berhubungan dengan kejiwaan yang mendalam. Novel merupakan sebuah karya yang dihasilkan dari khayalan pengarang yang bersifat apa adanya dan sesuai kenyataan yang sebenarnya, yaitu karya sastra yang merupakan bagian dari kehidupan yang mengandung nilai-nilai mulia yang dapat diterapkan kepada pembacanya. Sedangkan menurut Ira Yuniati dkk, (2021:70-73) novel sebagai salah satu bentuk permainan kata dan imajinasi untuk mengungkapkan pikiran pengarang diciptakan karya sastra yang selalu menceritakan peristiwa, menggambarkan masyarakat agar mampu memberi renungan tentang makna dan kehidupan. Novel merupakan cerita yang cukup panjang yang mengarah kepada kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif, dengan demikian suatu fenomena sosial dapat menjadi salah satu unsur sebuah novel. Setiap novel sebagai cipta sastra pada umumnya mempunyai kandungan nilai-nilai moral.

Nilai moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca. Nurgiyantoro (Sartika, dkk, 2018) menyatakan bahwa “moral merupakan ajaran baik, buruk yang diterima umum menjadi perbuatan sikap, kewajiban, akhlak budi pekerti dan susila”. Penggambaran moral yang ada dalam novel biasanya tidak jauh berbeda dari lingkungan kehidupan pengarang. Dari sanalah digambarkan bagaimana perilaku kehidupan masyarakat yang tampak, tentang penggambaran baik buruknya akhlak manusia dalam bertingkah laku (Elfanni, 2020).

Bila berbicara mengenai nilai moral dulu Indonesia dikenal sebagai negara yang ramah berpenduduk penuh etika dan sopan santun. Masyarakat masih menjunjung tinggi tata krama dalam pergaulan sebagaimana anak bersikap pada orang tua, orang tua kepada yang lebih muda, maupun pada hubungan antar teman, Rosyanti (dalam jurnalnya, (2017:183). Namun seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, maka mau tidak mau juga ikut berpengaruh pada perilaku masyarakat yaitu khususnya para anak muda. Karena saat ini banyak para remaja yang memandang remeh akan moral, bahkan kelakuan tidak bermoral sering kita jumpai ditengah masyarakat seperti melawan kepada orangtua, minim sopan santun kepada orangtua, keluyuran hingga memakai narkoba secara terang-terangan, dan yang lebih parahnya lagi perzinaan anak remaja hingga hamil di luar nikah. Merosotnya moral bangsa ini kembali kepada individu masing-masing, memang tidak semua masyarakat Indonesia tidak bermoral. Namun

perlu di ingat, bahwa hal-hal tersebut membawa dampak yang besar khususnya dikalangan masyarakat, dan jika tidak ada perbaikan, jika dibiarkan maka hal ini akan berdampak negatif kepada semua kalangan masyarakat(S.Sartika dkk 2018).

Oleh karena itu perlu adanya solusi agar permasalahan moral tersebut dapat di atasi. Solusi yang tepat untuk mengatasi masalah moral adalah dengan melalui karya, karya sastra yang dimaksud adalah novel. Melalui karya sastra novel, pengarang atau penulis dapat menyampaikan berbagai pesan moral yang dapat dijadikan acuan bagi pembaca untuk memperbaiki segi moral pembaca. Selain itu karya sastra yang berwujud novel, juga diharapkan dapat memberi dampak positif bagi perubahan moral kearah lebih baik, khususnya kepada kalangan masyarakat. Novel adalah salah satu karya sastra yang menarik untuk di analisis, khususnya menganalisis nilai moral. Dengan adanya analisis moral dapat dijadikan sebagai wadah untuk penyampaian pesan dalam menasehati masyarakat dan pembaca, agar menjadi manusia yang bermatabat dan berakhlak mulia(Sahudi, 2021).

Namun hal tersebut kembali lagi ke pemahaman pembaca terhadap aspek nilai moral yang terdapat pada suatu karya sastra novel itu sendiri. Mengingat zaman sekarang ini minimnya pemahaman pembaca terhadap nilai yang mengandung aspek moral dalam suatu novel, dan kurangnya bahan bacaan yang mengangkat nilai moral dalam karya sastra berbentuk novel, karena kebanyakan mengandung cerita romantisme atau cerita yang kurang nilai moralnya. Kemudian kurangnya ketertarikan pembaca terhadap karya sastra yang banyak mengandung nilai moral, maka dapat mengakibatkan ketidaktahuan pembaca akan pentingnya nilai moral tersebut. Hal itulah yang menjadi pertimbangan bagi penulis dalam menciptakan suatu karya sastra, khususnya novel.

Novel Fatimah Az-Zahra karya Sibel Eraslan adalah novel yang banyak mengandung nilai moral, dalam novel ini ada tiga kisah yang diceritakan. Kisah pertama yaitu cerita tentang peyair yang bernama Zebun bin Mestan Efendi dialah sosok pencerita dalam novel ini, kisah ke-dua berkaitan dengan 40 kisah yang terdapat di dalam Diwan Az-Zahra, meski disebut Diwan az-Zahra, diwan ini tidak melulu mengisahkan Fatimah Az-Zahra. Kisah ke-tiga tentu saja kisah-kisah yang berkaitan dengan Fatimah Az-Zahra dan keluarganya, termasuk Rasulullah. Justru dalam novel ini kisah Fatimah Az-zahra sendiri tidak dituturkan secara langsung, justru kisah Fatimah dituturkan oleh tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita. Dalam dunia penulisan, hal ini bisa disebut kisah di atas kisah atau kisah berbingkai.

Dalam novel Fatimah Az-zahra karya Sibel Eraslan. Moral yang

ditampilkan dalam novel ini berkaitan banyak dengan persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia, maupun nilai moral antara manusia dengan Tuhan. Novel ini dapat dijadikan contoh bagi semua orang untuk bersikap, bergaul dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Sarwono (Firwan 2017:60), menyatakan bahwa “desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di analisis dan di telaah oleh peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan fakta yang ada (Arikunto, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan wujud nilai moral dan bentuk penyampaian nilai moral dalam novel “Fatimah Az-Zahra Karya Sibel Eraslan”. Berdasarkan tujuan tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dalam metode deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam langkah-langkah sesuai dengan tahapan pelaksanaannya, yaitu (1) tahapan penyediaan data, (2) tahapan analisis data, dan (3) tahapan hasil analisis data.

Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan bagian yang terpenting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Sebuah data tidak akan mungkin dapat diperoleh tanpa sumber data.

Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen berbentuk buku atau novel, novel yang menjadi sumber data adalah novel “Fatimah Az-Zahra” karya Sibel Eraslan. Cetakan pertama yang diterbitkan oleh penerbit Kaysa Media pada tahun 2014. Novel ini memiliki 520 halaman dengan nomor ISBN 978-979-1479-73-8.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, yang menjadi instrument penelitiannya

adalah manusia, tepatnya peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan, Sugiyono (dalam Sari, 2018:24).

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur yang sistematis, logis dan proses pencarian data yang valid. Kegiatan pengumpulan data dilakukan sebagai upaya pencarian yang dipergunakan untuk mengetahui gambaran yang sedang diamati, dibahas atau dianalisis(Sugiyono, 2019).

Dengan demikian teknik pengumpulan data merupakan data merupakan suatu prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga data yang didapatkan sudah sesuai dan valid, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pustaka, yaitu dengan menggunakan sumber-sumber tulisan dalam novel “Fatimah Az-Zahra karya Sibel Eraslan”. Setelah itu data yang diperoleh oleh peneliti akan di deskripsikan. Teknik pustaka yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti membaca novel “Fatimah Az-Zahra karya Sibel Eraslan” secara menyeluruh dan penuh ketelitian.
2. Peneliti mencatat dan menandai data-data yang berhubungan dengan nilai-nilai moral.
3. Peneliti menginventarisasi data yang berhubungan dengan nilai-nilai moral.
4. Peneliti mengklasifikasikan data yang terkumpul berdasarkan nilai-nilai moral yang terdapat pada novel “Fatimah Az-Zahra karya Sibel Eraslan.

Keabsahan Data

Keabsahan data adalah cara yang digunakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh. Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah validitas *credibility*, yang terdiri dari dua cara, yaitu meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi(Sibarani,2020). Meningkatkan ketekunan, dalam penelitian yang dilakukan peneliti, perlu adanya suatu ketekunan dalam menganalisis data. Hal ini dilakukan agar data sudah didapatkan benar atau tidak. Kemudian, peneliti akan melakukan

pemeriksaan atau pengecekan data kembali terhadap data yang telah dianalisis agar menjaga keakuratan dan keabsahan data (Budisiwi, 2013).

Menggunakan bahan referensi, bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan kebenaran data yang ditemukan oleh peneliti. Dimana dalam laporan penelitian, peneliti akan menyertai kutipan berbentuk tulisan atau dokumen autentik, sehingga lebih dipercaya. Dengan adanya kutipan-kutipan yang disajikan dalam hasil penelitian, dapat menyakinkan pembaca atau pihak-pihak tertentu bahwa data yang telah dikumpulkan dianggap sah dan benar (Fauzi, 2020).

Analisis Data

Analisis data adalah suatu rangkaian kegiatan penelaan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Dengan demikian, analisis data dalam hal ini yakni suatu langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang sah agar dapat ditarik kesimpulannya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian jenis kualitatif ini adalah model Miles dan Huberman. Dalam model ini aktivitas analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai dirasa cukup. Ada empat tahap dalam teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Arikunto, 2010).

1. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data berbentuk dokumen. Dokumen dalam penelitian ini adalah novel "Fatimah Az-Zahra" karya Sibel Eraslan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni teknik pustaka.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul selanjutnya melakukan reduksi data. Reduksi data adalah data yang diperoleh dalam dokumen tidak semuanya harus diambil, harus direduksi lebih dulu agar data menjadi lebih sederhana, dan data yang kurang atau tidak mendukung sebaiknya dibuang sehingga data menjadi lebih jelas dan fokus. Dalam reduksi data, peneliti akan menggunakan teknik baca-catat-analisis.

3. Penyajian Data

Penyajian data berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dibentuk sebagai pertanyaan penelitian sehingga yang disajikan dan dipaparkan merupakan deskripsi. Dalam penelitian ini penyajian hasil analisis menggunakan teknik penyajian informal karena penyajiannya menggunakan kata-kata berupa kutipan.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap inilah, data disimpulkan setelah melalui proses pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan adalah jawaban dari permasalahan yang dibahas pada penelitian. Penarikan kesimpulan berlandaskan pada proses analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengkajian terhadap novel *Fatimah Az-Zahra* karya Sibel Eraslan, peneliti dan partisipan menemukan ada nilai moral baik dan buruk yang terdapat dalam novel *Fatimah Az-Zahra*. Moral baik: moral jujur, mohon maaf, kasih sayang, berjanji, nasihat, peduli, tidak pernah tunduk, penyesalan, percaya diri, bersedekah, tolong-menolong, menunaikan sholat, rela berkorban, bersyukur, mengakui kesalahan, bersahabat, menghormati, berbagi/memberi, berdoa kepada Tuhan, bertanggung jawab, keihlasan, memaafkan, bekerja keras, menghormati, tidak pernah putus asa, dan berterimakasih. Moral buruk: merampok dan menculik.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di dapatkan peneliti beserta partisipannya, dan juga sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini, maka nilai moral yang terdapat dalam novel *Fatimah Az-Zahra* karya Sibel Eraslan ini, akan di jabarkan ke dalam bentuk penyampaian langsung yaitu melalui uraian dan tokoh, dan bentuk tidak langsung melauai peristiwa dan konflik, serta melalui wujud nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, dan dengan Tuhan. Berikut ini tabel penjabaran hasil dari bentuk penyampaian langsung dan tidak langsung, serta wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Fatimah Az-Zahra* karya Sibel Eraslan.

Tabel 1.

Bentuk Penyampaian Langsung dan Tidak Langsung dalam Novel *Fatimah Az-Zahra* karya Sibel Eraslan

No	Bentuk Penyampaian Nilai Moral		Halaman
	Secara Langsung	Tidak Langsung	
1.	Melalui Uraian	-	32, 46, 47, 102, 158-159, 176, 181, 187, 291, 309, 376
	Melalui Tokoh	-	36, 47, 49, 98, 151, 195, 208, 247, 250, 272, 299,

			302, 336, 372-373, 386, 425, 439
2.	-	Melalui Peristiwa	49, 121, 166, 210-211, 310
	-	Melalui Konflik	184, 197, 247

Tabel 2.

Wujud Nilai Moral dalam Novel *Fatimah Az-Zahra* karya Sibel Eraslan

No	Jenis Nilai Moral	Wujud Nilai Moral	Halaman
1.	Hubungan manusia dengan diri sendiri (Moral Individual)	Jujur	25, 250
		Berjanji	33, 298
		Penyesalan	45, 342
		Percaya Diri	46, 119, 272, 425
		Mengakui Kesalahan	140
		Keikhlasan	280, 374
		Bekerja Keras	310, 375
2.	Hubungan manusia dengan sesama manusia (Moral Sosial)	Memohon Maaf	25, 247, 302, 506
		Kasih Sayang Kakek Kepada Cucu	31, 289, 290, 291
		Nasihat Kakak Kepada Adik	34
		Peduli Sesama	35
		Nasihat Nenek Kepada Cucu	89, 171
		Rela Bekerban	115
		Bersahabat	153-154
		Nasihat Teman/Saudara	163, 271, 273
		Tolong Menolong	164-165, 231, 265, 266, 335, 463
		Berbagi/Memberi	208, 333, 374
		Kasih Sayang Orangtua Kepada	299, 377, 504

		Anak	
		Memaafkan	303
		Nasihat Orangtua Kepada Anak	316, 508
		Berterimakasih	430
3.	Hubungan manusia dengan Tuhan (Moral Religi)	Menunaikan Sholat	103, 169, 250- 251, 477
		Bersyukur	122, 161, 210, 253, 318, 319, 353, 375, 390
		Berdo'a Kepada Tuhan	203, 204, 261, 307, 395, 421, 509

Hasil dari bentuk penyampaian langsung melalui uraian dan tokoh, bentuk penyampaian tidak langsung melalui peristiwa dan konflik, serta wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, dan dengan Tuhan, selanjutnya akan dijabarkan melalui penjelasan deskriptif secara lebih lugas dan jelas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Bentuk Penyampaian Nilai Moral Secara Langsung Dalam Novel *Fatimah Az-Zahra* Karya Sibel Eraslan

Bentuk penyampaian nilai moral secara langsung, nilai moralnya lebih mudah dipahami, dan bentuk penyampaian nilai moral yang bersifat langsung, identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, telling atau penjelasan, *expository*, selain itu bentuk penyampain langsung hanya sedikit kesalahan saat menafsirkan makna nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut. Sibel Eraslan, sebagai pengarang dalam novel *Fatimah Az-Zahra* ini, penyampaian nilai moral secara langsung disampaikan melalui dua cara, yaitu melalui urang pengarang, dan melalui tokoh.

Melalui Uraian Pengarang

Sibel Eraslan, sebagai pengarang novel *Fatimah Az-Zahra* telah banyak sekali memberikan manfaat khususnya sentuhan moralitas yang secara langsung disampaikan kepada pembaca. Permasalahan-permasalahan hidup yang dialami setiap tokoh dalam novel ini beserta moral yang ditunjukkan setiap tokoh dalam novel ini, akan disampaikan pengarang secara langsung melalui uraiannya yang berbentuk narasi singkat. Seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

“Hiruk-pikuk dunia, sikap tidak tahu balas budi, kekejaman dan pengkhianatan selalu menimpa keluarga Ahli Bait. Meski demikian, mereka tetap setia menjunjung tinggi perintah Allah.” (H:32)

Analisis:

Kutipan di atas, Sibel Eraslan sebagai pengarang secara langsung memperlihatkan moral baik yang dimiliki oleh keluarga Ahli Bait, yaitu keluarga Ahli Bait yang tetap setia menjunjung tinggi perintah Allah walaupun hiruk-pikuk dunia, sikap tidak tahu balas budi, kekejaman dan pengkhianatan selalu menimpa keluarga mereka.

Melalui kutipan di atas, nilai moral yang dapat diambil pembaca yaitu, tetap setia menjunjung tinggi perintah Allah walaupun ada orang yang tidak tahu balas budi, berbuat kejam dan mengkhianati yang bisa di contoh pembaca. “Junaydi Kindi pun tidak segan menghabiskan semua harta yang dimilikinya demi mendapatkan kembali keluarganya. Ia biayai perjalanannya bersama dengan para penunjuk arah dan pengaman perjalanan untuk mencari keluarganya ke seluruh penjuru padang pasir, ke semua permukiman yang ada, bahkan sampai ke belantara hutan dan perbukitan selama kurun waktu lima belas tahun.” (H:46)

Analisis:

Kutipan di atas, Sibel Eraslan sebagai pengarang secara langsung memperlihatkan moral yang dimiliki oleh tokoh Junaydi Kindi, yaitu ia rela menghabiskan semua harta yang dimilikinya untuk mencari keluarganya yang hilang, dengan membiayai perjalanannya dan orang-orang yang membantunya mencari keluarganya yang hilang selama kurun waktu 15 tahun.

Melalui kutipan di atas, nilai moral yang bisa diambil pembaca yaitu, nilai moral yang diperlihatkan oleh tokoh Junaydi Kindi yang tidak segan menghabiskan semua hartanya demi mendapatkan kembali keluarganya yang hilang yang bisa di contoh pembaca.

“Saat datang pertama kali ke tanah Karbala, Junaydi Kindi langsung infakkan hartanya untuk membangun sebuah madrasah. Untuk itulah ia meminta bantuan teman dekatnya, Husrev Bey, agar mencarikan guru yang akan mengajari siswa-siswa belajar menulis, membaca, dan belajar agama. Seluruh biaya, termasuk gaji para guru, ia sendiri yang akan mencukupi. Bahkan, ia juga membangun asrama untuk tempat tinggal para siswa yang jauh dari rumahnya. Seluruh biayanya dikeluarkan sendiri dari harta yang dimilikinya.”(H:47)

Analisis:

Kutipan di atas, Sibel Eraslan sebagai pengarang secara langsung memperlihatkan moral baik yang dimiliki oleh tokoh Junaydi Kindi, yaitu saat

dia datang pertama kali ke karbala dia langsung menginfakkan sebagian hartanya untuk membangun sebuah madrasah. Bahkan ia juga yang membayar gaji guru, dan ia juga yang membangun asrama untuk tempat tinggal para santri.

Melalui kutipan di atas nilai moral yang dapat diambil pembaca yaitu, nilai moral yang diperlihatkan oleh tokoh Junaydi Kindi yang menghabiskan semua hartanya untuk membangun sebuah madrasah, membayar gaji para guru dan membangun asrama untuk tempat tinggal para santri yang bisa di contoh pembaca.

“Seorang berandal dari daerah Botan bernama Nijdevan sangat ditakuti semua orang. Bahkan, polisi kewalahan menghentikan tindak kriminalnya. Para alim yang dikirim pemerintah ke pegunungan sia-sia. Tidak ada seorang pun yang berani menghalau kejahatannya dengan ayunan pedang, cemeti, atau borgol sehingga dia bisa diringkus.”

“Tidak ada rumah-rumah orang kaya dan toko-toko yang luput dari jarahnya. Pun dengan rumah-rumah penginapan yang kerap digedor pintunya.” (H:102)

Melalui Tokoh

Selain melalui uraian pengarang nilai moral secara langsung dapat juga disampaikan melalui tokoh. Penyampaian moral secara langsung melalui tokoh dalam novel *Fatimah Az-Zahra* karya Sibel Eraslan, disampaikan pengarang melalui ucapan tokoh, tingkah laku tokoh dan juga tokoh lain yang menceritakan kebaikan dari tokoh tersebut. Penyampaian moral secara langsung melalui tokoh dalam novel *Fatimah Az-Zahra* karya Sibel Eraslan yaitu sebagai berikut.

Fatimah Az-Zahra

Tokoh Fatimah Az-Zahra adalah tokoh utama dalam novel *Fatimah Az-Zahra* karya Sibel Eraslan. Dalam novel *Fatimah Az-Zahra* ini, tokoh Fatimah merupakan anak kesayangan Rasulullah, isterinya dari tokoh Ali, dan Ibunda dari Hasan dan Husein. Tokoh Fatimah Az-Zahra dalam novel ini banyak memberikan manfaat kepada pembaca khususnya nilai moral, yang dimiliki tokoh Fatimah dalam novel ini seperti, akhlaknya yang mulia, kedermawanannya, dan tokoh Fatimah dalam novel ini juga sangat menghormati orang yang lebih tua. Adapun nilai moral, yang dimiliki tokoh Fatimah dalam novel *Fatimah Az-Zahra* karya Sibel Eraslan ini, yang dapat memberikan manfaat kepada pembaca, seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini. .

“Ibunda kita Fatimah az-Zahra tidak henti-hentinya menekankan kepada semua orang disekitarnya untuk benar-benar mengajari baca tulis anak mereka, terutama sepanjang empat tahun empat bulan, empat hari.” (H:47)

Analisis:

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Fatimah sangat peduli dengan pendidikan, hal itu bisa dilihat Fatimah yang tidak pernah berhenti menekankan atau memerintahkan semua orang untuk mengajari anak mereka membaca dan menulis terutama sepanjang empat bulan, karena bagi Fatimah pendidikan itu sangat penting untuk masa depan anak-anak nantinya. Nilai yang dapat diambil pembaca dari kutipan di atas yaitu, sikap kepedulian Fatimah terhadap pendidikan anak-anak, yang bisa di contoh pembaca.

“Orang-orang tua yang berkunjung untuk mengucapkan doa membelai kepala sang putra yang telah kembali sehat. Mereka menyarankan berpuasa nazar. Fatimah yang telah mendapatkan pendidikan untuk selalu menjunjung tinggi orang yang lebih tua akhirnya bersepakat dengan sang suami, bahkan mengajak Fidd yang menjadi pembantunya untuk ikut dalam lingkaran ibadah puasa.” (H:372-373)

Analisis:

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Fatimah selalu menjunjung tinggi orang yang lebih tua dari nya, maka saat ada orang tua yang memberi saran untuk berpuaasa nazar atas kesembuhan penyakit anaknya, ia langsung menyampaikan kepada suaminya dan mereka sepakat untuk mengikuti saran tersebut, dan bahkan mereka juga mengajak pembantunya untuk ikut berpuasa nazar tersebut. Berdasarkan kutipan di atas nilai moral yang dapat diambil pembaca yaitu, selalu menjunjung tinggi orang yang lebih tua dengan mengikuti saran yang diberikan oleh mereka, yang bisa di contoh pembaca.

“Demikianlah sikap Ahli Bait. Mereka selalu menerima para tamu dengan senang hati! Mereka telah menyadari bahwa setiap tamu yang datang ke rumahnya adalah tamu Allah. Fatimah pun menjamu dan membahagiakan tamu yang sudah tua itu. Sampai-sampai, setelah kedua putranya yang masih kecil lelap dalam tidur, ibunda Fatimah mengambil selimutnya untuk diberikan kepada sang tamu.” (H:386)

Analisis:

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Fatimah selalu menerima tamu yang datang ke rumahnya dengan senang hati, kerena bagi Fatimah tamu yang datang kerumahnya adalah tamu Allah, hal itu bisa dilihat saat ada tamu yang datang kerumahnya Fatimah menyambut tamu tersebut dengan senang hati, kemudian ia menjamu dan membahagiakan tamu yang sudah tua tersebut. Bahkan saat anaknya sedang tidur ia mengambil selimut anaknya untuk

diberikan ke tamunya. Berdasarkan kutipan di atas nilai moral yang dapat diambil pembaca yaitu, Fatimah yang menerima tamu dengan senang hati dan menjamu tamu serta membahagiakan tamu, yang bisa di contoh pembaca.

Rasulullah

Rasulullah adalah Nabi nya para umat muslim. Selain Nabi nya para umat muslim Rasulullah dalam novel *Fatimah Az-Zahra* karya Sibel Eraslan ini, merupakan Ayahanda dari tokoh Fatimah, dan Kakek dari tokoh Hasan dan Husein. Tokoh Rasulullah dalam novel ini ia sangat mencintai anaknya yaitu tokoh Fatimah dan juga cucunya yaitu tokoh Hasan dan Husein, selain mencintai anaknya dan juga cucunya, tokoh Rasulullah dalam novel ini juga sangat menyayangi anak kecil. Tokoh Rasulullah dalam novel *Fatimah Az-Zahra* ini banyak memberikan manfaat kepada pembaca khususnya nilai moral. Ada pun nilai moral, yang dimiliki tokoh Rasulullah dalam novel *Fatimah Az-Zahra* karya Sibel Eraslan ini yang memberikan manfaat kepada pembaca, seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

“Saat beberapa anak kecil sedang bermain bersama, berlari-larian, bermain lompat-lompatan, ada seorang yang sedang berada di pinggir masjid, terpisah dari kerumunan anak-anak yang lainnya. Ia sedang menangis tersedu-sedu di sana.”

“Saat itulah tiba-tiba suasana di sekitar masjid menjadi Ramai.”

“Rasulullah saat itu sedang keluar dari dalam Masjid bersama para sahabat. Begitu melihat anak kecil yang sedang menangis tersedu-sedu, Rasulullah langsung mendekatinya membelai rambutnya, mencurahkan kasih sayang seluas samudera” (H:208)

Analisis:

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rasulullah sangat menyayangi semua anak-anak, hal itu bisa dilihat ketika Rasulullah bersama para sahabat yang baru keluar dari Masjid, dan saat melihat anak kecil yang sedang menangis tersedu-tersedu Rasulullah langsung mendekati anak kecil tersebut sambil membelai rambutnya, dan Rasulullah juga mencurahkan kasih sayangnya kepada anak kecil tersebut. Berdasarkan kutipan di atas nilai moral yang dapat di ambil pembaca yaitu kasih sayang Rasulullah kepada anak-anak dengan setulus hati, yang bisa di contoh pembaca.

Ali

Tokoh Ali dalam novel *Fatimah Az-Zahra* karya Sibel Eraslan ini, ia sebagai suami dari tokoh Fatimah, dan ayahhandanya tokoh Hasan dan Husein. Selain itu tokoh Ali dalam novel ini, juga sebagai anak dari pamannya Rasulullah yaitu Abu Talib. Tokoh Ali dalam novel ini, ia sangat mencintai isterinya dan juga anaknya Hasan dan Husein. Dalam novel *Fatimah Az-Zahra* karya Sibel

Eraslan ini, tokoh Ali memiliki moral yang sangat baik, yaitu tokoh Ali selalu menolong orang yang sedang dalam kesulitan, seperti yang terdapat dalam kutipan berikut ini.

“Orang-orang musyrik itu lalu berkeliling dengan melambai-lambaikan pedangnya. Saat itulah untu tunggangan baginda Fatimah terjatuh. Untung saja ,atas seizin Allah, Ali menunjukkan jiwa kesatrianya. Ia berhasil mengusir orang-orang musyrik tersebut sehingga dapat menyerahkan kembali amanahnya kepada baginda Rasulullah.” (H:195)

Analisis:

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ali berhasil menolong Fatimah dengan mengusir orang-orang musyrik tersebut, sehingga Ali dapat menyerahkan kembali amanah yang diberikan Rasulullah, hal itu bisa dilihat saat orang-orang musyrik berkeliling dengan melambai-lambaikan pedangnya, di saat itulah tunggangan baginda Fatimah terjatuh, untung saja atas izin Allah Ali menunjukkan jiwa kesatrianya, sehingga ia berhasil mengusir orang-orang musyrik tersebut, dan Ali dapat menyerahkan kembali amanahnya kepada baginda Rasulullah. Berdasarkan kutipan di atas, nilai moral yang dapat di ambil pembaca yaitu Ali yang menolong Fatimah dari orang-orang musyrik, yang bisa di contoh pembaca.

“Semoga Allah menerima amalmu; kata Fatimah dengan tersenyum. Engkau telah menolong dua orang muslim. Yang pertama engkau meredakan amarahnya, yang kedua engkau memenuhi kebutuhannya. Inilah perbuatan baik yang memang sesuai untuk orang seperti dirimu.” (H:336)

Analisis:

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ali memiliki moral baik, yaitu menolong, seperti ia yang telah menolong dua orang muslim, kebaikan Ali yang menolong dua orang muslim tersebut Fatimah lah yang mengatakannya, Fatimah mengatakan kalau Ali telah menolong dua orang muslim, yang pertama Ali berhasil meredakan amarahnya, dan kedua Ali memenuhi kebutuhan orang muslim tersebut. Berdasarkan kutipan di atas nilai moral yang dapat di ambil pembaca yaitu, Ali yang menolong dua orang muslim yang pertama meredakan amarahnya, dan yang kedua memenuhi kebutuhannya, yang bisa di contoh pembaca.

Hasan

Tokoh Hasan dalam novel *Fatimah Az-Zahra* karya Sibel Eraslan ini, ia adalah sebagai anak laki-laki pertama dari tokoh Fatimah dan Ali, dan juga kakak dari tokoh Husein. Selain anak dari tokoh Fatimah dan Ali, tokoh Hasan dalam novel ini juga sebagai cucu kesayangan Rasulullah. Dalam novel ini, waktu tokoh Hasan masih kecil dia sudah memiliki jiwa dan keberanian seperti

orang dewasa, bahkan Hasan juga bisa menuntun seorang yahudi bernama Salih bin Rik'a mengucapkan dua kalimat syahadah. Dalam novel *Fatimah Az-Zahra* karya Sibel Eraslan ini, salah satu nilai moral tokoh Hasan yang dapat memberikan manfaat kepada pembaca, seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

"Meski masih kecil, Hasan memiliki jiwa dan keberanian sebagaimana orang dewasa. Hasan lalu pergi ke semua tempat untuk mencari Husein dengan berteriak, "Wahai Husein, buah hati Rasulullah! Wahai Husein putra Ali!" (H:299)

Analisis:

Kutipan di atas terlihat jelas sikap kepedulian Hasan terhadap adiknya Husein. Hal itu bisa dilihat saat adiknya Husein hilang, walaupun pada saat itu Hasan masih kecil tetapi ia memiliki jiwa dan keberanian sebagaimana orang dewasa, maka saat ia mengetahui adiknya hilang Hasan langsung pergi mencari adiknya yang hilang ke semua tempat tanpa rasa takut. Nilai yang dapat di ambil dari kutipan di atas adalah sikap kepedulian Hasan kepada adiknya Husein, yang perlu di contoh pembaca.

"Meski masih kecil Hasan mampu menuntun Salih bin Rik'a mengucapkan dua kalimat syahadah. Karena dia adalah benih yang tumbuh dalam rumah wahyu. Karena dialah cucu Rasul yang entah telah beberapa kali berjumpa dengan Jibril, sang pembawa wahyu. Ia tuntun Salih bin Rik'a melafazkan dua kalimat syahadah, seraya mengajaknya ke dalam pangkuan iman." (H:302)

Analisis:

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Hasan memiliki moral baik, yaitu ia mampu menuntun Salih bin Rik'a melafazkan dua kalimat syahadah, walaupun Salih bin Rik'a yang telah menculik adiknya tetapi ia tetap mau membantunya, karena Hasan dari keluarga yang tumbuh dalam rumah wahyu maka dia bisa menuntun Salih bin Rik'a melafazkan dua kalimat syahadah. Berdasarkan kutipan nilai moral yang dapat di ambil pembaca yaitu, meski Hasan masih kecil tetapi ia mampu menuntun Salih bin Rik'a melafazkan dua kalimat syahadah, yang bisa di contoh pembaca.

Husein

Tokoh Husein dalam novel *Fatimah Az-Zahra* karya Sibel Eraslan ini, ia sebagai adik dari tokoh Hasan, dan juga sebagai anak dari tokoh Fatimah dan Ali. Sama halnya dengan tokoh Hasan, tokoh Husein dalam novel ini juga sebagai cucu kesayangan Rasulullah. Dalam novel *Fatimah Az-Zahra* karya Sibel Eraslan ini, salah satu nilai moral yang dimiliki tokoh Husein, yang dapat di contoh pembaca, seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

Imam Husein telah berseru, "Aku tidak akan tunduk pada orang zalim karena aku adalah dari keluarga Rasul. Biarkan aku bersama keluargaku dalam pangkuan Islam, berjihad melawan kekufuran." Namun, pasukan bengis itu tidak membiarkan beliau dan keluarga Rasul selain wafat dalam keadaan syahid. (H:36)

Analisis:

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Husein tidak akan pernah tunduk atau patuh dengan orang-orang zalim, karena ia keturunan keluarga Rasul maka ia tidak akan pernah patuh pada orang zalim dan terus berjihad melawan kekufuran. Berdasarkan kutipan di atas nilai moral yang dapat di ambil pembaca yaitu, Imam Husein yang tidak akan pernah tunduk pada orang zalim, dan dia akan terus berjihad melawan kekufuran, yang bisa di contoh pembaca.

KESIMPULAN

Bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan pengarang dalam novel *Fatimah Az-Zahra* karya Sibel Earslan memiliki dua komponen yaitu penyampaian nilai moral secara langsung dan bentuk penyampaian nilai moral secara tidak langsung. Bentuk penyampaian nilai moral secara langsung dalam novel ini disampaikan melalui pengarang dan melalui tokoh, sedangkan bentuk penyampaian nilai moral secara tidak langsung pada novel ini disampaikan melalui peristiwa dan konflik. Data yang diperoleh dari bentuk penyampaian nilai moral secara langsung terdiri dari 28 data, sedangkan melalui bentuk penyampaian secara tidak langsung terdiri dari 8 data. Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Fatimah Az-Zahra* karya Sibel Earslan terdiri atas tiga aspek yaitu wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan. Pertama wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari beberapa varian yaitu jujur, berjanji, penyesalan, percaya diri, mengakui kesalahan keikhlasan, dan bekerja keras. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yang paling mendominasi yaitu moral percaya diri. Ke-dua wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial terdiri dari beberapa varian yaitu memohon maaf, kasih sayang kakek kepada cucu, nasihat kakak kepada adik, peduli sesama, nasihat nenek kepada cucu, rela berkorban, bersahabat, nasihat teman/saudara, tolong-menolong, berbagi/memberi, kasih sayang orangtua kepada anak, memaafkan, nasihat orangtua kepada anak, dan berterimakasih. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yang paling

mendominasi yaitu tolong-menolong. Ke-tiga wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan terdiri dari beberapa varian yaitu menunaikan sholat, bersyukur, dan berdo'a kepada Tuhan. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang paling mendominasi yaitu bersyukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Chairud dan Ibunda Tuminah serta keluarga tercinta. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Alfitriana Purba S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing. Terima kasih kepada seluruh dosen serta staff Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dan seluruh teman - teman FKIP stambuk 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budisiwi, H. 2013. "Model Bimbingan Karir Holland Untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Siswa." *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 7 (1).
- Elfanni, T. Z. 2020. "Nilai Moral dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata." *Lateralisasi* 8(2):11-16. doi: <https://doi.org/10.36085/lateralisasi.v8i2.1249>.
- Eliastuti, M. 2018. "Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel 'Kembang Turi' Karya Budi Sardjono." *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8(1):40-52.
- Fauzi. 2020. *Bimbingan Konseling Karir*. Bandar Lampung: EBOOK.
- Firwan, M. 2017. "Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral." *Bahasa dan Sastra* 2(2):49-60.
- Ira Yuniati, Muhamad Hakim dkk. 2021. "Nilai-Nilai Moral dalam Novel Imperpect Karya Meira Anastasia." *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran* 1(2):70-73. doi: : <https://doi.org/10.31539/literatur.v1i2.2404>.
- Pentor. K. P. J., Ra. I. B. dkk. 2021. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye." *Widya Accarya* 12 (2):205-18. doi: <https://doi.org/10.46650/wa.12.2.1130.205-218>.
- R.Sophia, Mukhlis. M. dkk. 2018. "Analisis Nilai Moral Dalam Novel Burung Rantau Pulang Ke Sarang Karya Teuku Azhar Ibrahim." *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(2):122-32.
- Rosyanti, S. 2017. "Nilai moral dalam novel surat kecil untuk tuhan karya Agnes Davonar." *DIKSATRASIA* 1(2):182-90.

- S.Sartika, M. Martono dkk. 2018. "Analisis Nilai Moral Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habbiburahman El Shirazy." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7(12):1-9. doi: <http://dx.doi.org/10.26418>.
- Sahudi, H. 2021. "Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia Dan Penerapan Pembelajaran Unsur Ekstrinsik Novel Kelas Xii Sma." *Sasindo* 9(2):81-100. doi: <https://doi.org/10.26877/sasindo.v9i2.11005>.
- Sibarani, Robert. 2020. *Kearifan Lokal-Hakikat,Peran dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.